



PENGARUH PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN* TEHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI SD SEKOTA MEDAN

Ummi Nadrah Nasution^{1(*)}, Siti Halimah², Haidir³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

ummi0331234026@uinsu.ac.id¹, sitihalimah@uinsu.ac.id², haidir@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 24 Maret 2025
Revised: 25 Maret 2025
Accepted: 28 Maret 2025

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SD di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Understanding by Design* terhadap dua kompetensi tersebut. Ada lima hipotesis yang diuji, Pertama: Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (X1.1), (X1.2), (X1.3), (X1.4), dan (X1.5) terhadap variabel penerapan *Understanding by Design* (X) guru PAI SD di Kota Medan. Kedua: Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y1.1), (Y1.2), (Y1.3), (Y1.4), (Y1.5), (Y1.6) (Y1.7), dan (Y1.8) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan. Ketiga: Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y2.1), (Y2.2), (Y2.3), (Y2.4), (Y2.5), dan (Y2.6), dan terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan. Keempat: Terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan. Kelima: Terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan. Jumlah populasi sebanyak 178 orang dengan sampel 121 orang. Pengumpulan data untuk ketiga variabel ini menggunakan angket diperoleh angka koefisien reliabilitasnya: *Understanding by Design* rhitung sebesar 0.8549., kompetensi pedagogik 0.8531 dan kompetensi profesional 0.7875. Hasil analisis kelima hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan seluruh variabel observ terhadap variabel laten *Understanding by Design*, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, *Understanding by Design* terhadap kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik terhadap kompetensi profesional. Demikian juga terjadi peningkatan skor sebelum dilakukan perlakuan (pre test) dan sesudah dilakukan perlakuan (post test) atas penerapan kompetensi profesional pada guru PAI SD di Kota Medan.

Keywords: *Understanding by Design*; Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Profesional

(*) Corresponding Author: Nasution, ummi0331234026@uinsu.ac.id

How to Cite: Nasution, U. N., Halimah, S., & Haidir, H. (2025). PENGARUH PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN* TEHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAI SD SEKOTA MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 283-293.

INTRODUCTION

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai Guru serta Dosen menerangkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat wawasan, keahlian, serta sikap yang wajib dimiliki oleh guru ataupun dosen dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik profesional (UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan menguasai materi pelajaran dan metode pengajaran yang efektif. Menurut Lafendry (2020) bahwa guru tidak hanya dituntut untuk memiliki

pengetahuan yang luas, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, dan dalam penelitian ini fokus utamanya ialah pada kompetensi profesional guru (Fadla et al., 2022). Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 yang menggambarkan transformasi atas Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 mengenai Guru, dituturkan kalau guru merupakan pengajar profesional dengan kewajiban mengarahkan, menunjukkan, membimbing, melatih, memperkirakan, serta menilai partisipasi ajar pada berbagai jenjang pendidikan. Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi ataupun keahlian dalam ilmu yang dipunyanya, keahlian kemampuan mata pelajaran, keahlian berhubungan sosial baik dengan sesama partisipasi ajar ataupun dengan sesama guru serta kepala sekolah, apalagi dengan publik luas (Fitriani & Usman, 2017). Kompetensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa tugas utama guru dalam mendidik generasi muda dapat terlaksana dengan baik.

Terdapat 2 perihal yang amat berarti yakni kompetensi pedagogik serta profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pedagogik melingkupi keahlian guru dalam mengonsep, melakukan, serta menilai pembelajaran dengan cara efisien sesuai dengan karakter anak didik, sebaliknya Profesional berhubungan dengan tindakan, pengetahuan, serta keterampilan yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan zaman, guru harus terus mengembangkan kompetensinya agar dapat memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa (Akmalia et al., 2020). Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru, khususnya dalam pendidikan dasar, karena mereka harus mengajar siswa untuk siap menghadapi masa depan yang terus berubah (Keller-Schneider et al., 2020).

Berdasarkan teori-teori tersebut, berarti dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran serta pengajaran, guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun dalam praktiknya, banyak guru PAI di tingkat SD di Kota Medan yang mengalami kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur dengan baik. Salah satu pendekatan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pendekatan *Understanding by Design* (UbD). Pendekatan UbD ini berfokus pada perencanaan pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas, yakni untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun standar kompetensi pedagogik dan profesional sudah ditetapkan, namun masih banyak guru yang belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, ditemukan beberapa masalah yang sering terjadi di lapangan. Misalnya, terdapat 2 perihal yang amat berarti yakni kompetensi pedagogik serta profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pedagogik melingkupi keahlian guru dalam mengonsep, melakukan, serta menilai pembelajaran dengan cara efisien sesuai dengan karakter anak didik, sebaliknya Profesional berhubungan dengan tindakan. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan seringkali tidak sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya, yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Abidin et al., 2022; Daulay, 2015). Guru juga sering kali tidak melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah standar.

Masalah dan tantangan yang terdapat sekarang ini mengenai kompetensi pedagogik Guru PAI adalah Banyak guru PAI di SD yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik (Khairuddin, 2018). Guru PAI juga masih banyak yang terbatas dalam mengadaptasi teknologi pendidikan, yang seharusnya dapat memperkaya proses

pembelajaran dan membuatnya lebih menarik dan efektif (Muslim, 2019). Sedangkan dari masalah dan tantangan Profesional Guru PAI, adanya guru PAI yang tidak mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional yang berkelanjutan (Tamami, 2017). Hal ini dapat menghambat mereka dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas, serta belum dapat sepenuhnya mengadopsi metode-metode pengajaran yang lebih modern dan berbasis penelitian yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam (Warman, 2016).

Salah satu unsur penting dari UbD adalah backward design, yaitu guru mulai dengan menentukan hasil belajar yang diinginkan, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya hasil tersebut (Wiggins & McTighe, 2005). Pendekatan ini memberi struktur yang jelas kepada guru untuk memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berkontribusi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat meningkat, karena ada fokus pada pemahaman yang mendalam, bukan sekadar pada pencapaian materi secara kuantitatif (Akbar, 2021). Hamzah (2020) mengungkapkan bahwa penerapan UbD di sekolah-sekolah Indonesia berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti PAI. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah dasar di Kota Medan, ditemukan bahwa meskipun pendekatan *Understanding by Design* (UbD) mulai diperkenalkan dalam pelatihan-pelatihan pendidikan, banyak guru PAI yang kesulitan untuk mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu faktor yang menghambat penerapan UbD adalah kurangnya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di 4 kecamatan yaitu Medan Amplas, Medan Denai, Medan Johor, dan Medan Labuhan. Adapun tata cara yang dipakai pada riset ini ialah tata cara riset kuantitatif. Riset kuantitatif dimaksud sebagai prosedur kegiatan yang berjalan dengan cara singkat, terbatas serta mempelajari kasus yang menjadi bagian yang bisa diukur serta diklaim dalam angka-angka (Salim, 2018). Sugiyono (2005) mengusulkan digunakannya pendekatan statistik *Linear Structural Relationship* (LISREL). Tujuannya yaitu guna dapat menyampaikan interaksi antara variabel-variabel yang saling mempengaruhi. Analisa informasi yang digunakan yakni memakai analisa deskriptif serta analisa inferensial kuantitatif. Dalam riset ini, periset memakai 178 populasi, serta memakai 121 sampel, dengan memakai metode Stratified Proportional Random Sampling. Determinasi jumlah serta besar sampel dalam riset ini dicoba dengan memakai metode Cochran (Moleong, 2018). Peneliti juga melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan lima hipotesis.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pengujian asumsi dalam riset ini dicoba dengan memakai pendekatan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Pemodelan pertemuan sistemis memakai informasi

matriks kovarians dari sampel (fakta empiris). Matriks kovarians data sampel itu dipakai untuk menciptakan estimated population covarians matrik.

Hipotesis Pertama

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (X1.1), (X1.2), (X1.3), (X1.4), dan (X1.5) terhadap variabel penerapan *Understanding by Design* (X) guru PAI SD di Kota Medan.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (X1.1), (X1.2), (X1.3), (X1.4) dan (X1.5) terhadap variabel penerapan *Understanding by Design* (X) guru PAI SD di Kota Medan.

Harga koefisien validitas serta signifikansi tiap-tiap aspek pembentuk variabel laten *Understanding by Design* itu dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran sebesar 0,84 dengan angka koefisien t-values sebesar 19,55, (2) evaluasi pembelajaran sebesar 0,81 dengan angka koefisien t-values sebesar 18,64, (3) pemograman pembelajaran sebesar 0,90 dengan angka koefisien t-values sebesar 21,99, (4) kegiatan pembelajaran sebesar 0,92 dengan angka koefisien t-values sebesar 22,77, serta (5) umpan balik pembelajaran sebesar 0,71 dengan angka koefisien t-values sebesar 15,45. Dari kelima aspek pembentuk variabel laten *Understanding by Design* dikenal tidak satupun mempunyai angka koefisien t-values di bawah angka perolehan Ho ialah sebesar 1,96.

Hipotesis Kedua

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y1.1), (Y1.2), (Y1.3), (Y1.4), (Y1.5), (Y1.6) (Y1.7), dan (Y1.8) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y1.1), (Y1.2), (Y1.3), (Y1.4), (Y1.5), (Y1.6) (Y1.7), dan (Y1.8) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan.

Angka koefisien keabsahan serta signifikansi tiap-tiap aspek pembentuk variabel laten reflective thinking tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Aspek keahlian merancang pembelajaran sebesar 0,94 dengan nilai koefisien t-values sebesar 23,72., (2) aspek keahlian mengatur kelas sebesar 0,68 dengan angka koefisien t-values sebesar 14,72., (3) aspek keahlian memakai alat serta sumber belajar sebesar 0,86 dengan angka koefisien sebesar 20,72., (4) aspek melakukan penataran berfokus pada anak didik sebesar 0,85 dengan angka koefisien t-values sebesar 12,17., (5) aspek keahlian memperhitungkan hasil pembelajaran sebesar 0,84 dengan angka koefisien t-values sebesar 19,91., (6) aspek keahlian meningkatkan kurikulum sebesar 0,79 dengan angka koefisien t-values sebesar 18,12., (7) aspek keahlian mengatur kedamaian anak didik sebesar 0,81 dengan angka koefisien t-values sebesar 18,86., dan (8) aspek keahlian melaksanakan refleksi diri sebesar 0,68 dengan angka koefisien t-values sebesar 14,62. Dari kedelapan aspek pembentuk variabel laten kompetensi pedagogik dikenal tidak satupun mempunyai angka koefisien t-values di bawah angka perolehan Ho ialah sebesar 1,96. Dengan begitu bisa diklaim kalau seluruh aspek pembentuk dinyatakan benar mempengaruhi secara signifikan dalam membuat variabel laten kompetensi pedagogik.

Hipotesis Ketiga

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y2.1), (Y2.2), (Y2.3), (Y2.4), (Y2.5), dan (Y2.6), dan terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel observ (Y2.1), (Y2.2), (Y2.3), (Y2.4), (Y2.5), dan (Y2.6), dan terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan..

Angka koefisien keabsahan serta signifikansi tiap-tiap aspek pembentuk variabel laten kompetensi profesional tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Aspek keahlian merancang pembelajaran sebesar 0,83 dengan angka koefisien t-values sebesar 19,29., (2) aspek keahlian mengatur kelas sebesar 0,95 dengan angka koefisien t-values sebesar 24,23., (3) aspek keahlian memakai alat serta sumber belajar sebesar 0,87 dengan nilai koefisien t-values sebesar 20,90, (4) aspek melakukan penataran berfokus pada anak didik sebesar 0,92 dengan angka koefisien t-values sebesar 23,17. (5) aspek keahlian memperhitungkan hasil pembelajaran sebesar 0,82 dengan angka koefisien t-values sebesar 19,21., dan (6) aspek keahlian meningkatkan kurikulum sebesar 0,87 dengan angka koefisien t-values sebesar 20,96. Dari keenam aspek pembentuk variabel laten kompetensi profesional dikenal tidak satupun mempunyai angka koefisien t-values di bawah angka perolehan Ho yaitu sebesar 1,96. Dengan begitu bisa diklaim kalau seluruh aspek pembentuk dinyatakan benar mempengaruhi secara signifikan dalam membuat variabel laten kompetensi profesional.

Hipotesis Keempat

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y1) guru PAI SD di Kota Medan..

Hasil analisa menghasilkan angka koefisien kontrol yang diberikan variabel *Understanding by Design* pada kompetensi pedagogik sebesar 0,17 dengan tingkatan signifikansi alpha sebesar 0,05 hingga angka koefisien t-values yaitu sebesar 3,03 begitu juga dipaparkan sebelumnya kalau angka koefisien t-values itu lebih besar dari angka koefisien pada indeks yaitu sebesar 1,96. Perihal ini menyiratkan kalau Ho ditolak. Dengan begitu bisa dibilang kalau akibat yang diserahkan oleh variabel *Understanding by Design* terhadap faktor kompetensi pedagogik didapat kebenarannya. Dengan begitu bisa diklaim kalau transformasi yang berlangsung pada kompetensi pedagogik guru PAI SD di Kota Medan bisa dipengaruhi implementasi *Understanding by Design* yang dilakukan oleh guru. Semakin bagus *Understanding by Design* yang dilakukan, maka semakin bagus transformasi yang berlangsung pada kompetensi pedagogik guru.

Transformasi yang berlangsung pada faktor kompetensi pedagogik akibat terdapatnya transformasi pada faktor *Understanding by Design* dapat diselidiki bersumber pada perbandingan sistemis yang terbentuk yakni kompetensi pedagogik = $0.17 * UbD$. Koefisien dugaan sebesar 0,17 dari perbandingan itu diklaim relevan pada taraf α (alpha) sebesar 0,055 di mana angka t-values yang diperoleh sebesar 3,03. Sebaliknya partisipasi yang disumbangkan oleh faktor *Understanding by Design* terhadap kenaikan kompetensi pedagogik sebesar 2,89%. Terdapatnya faktor serta aspek lain yang ikut mempengaruhi pengaruh kompetensi pedagogik yang dituturkan dengan aspek error yaitu sebesar 97,11%.

Hipotesis Kelima

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan.
 H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* (X), terhadap variabel kompetensi profesional (Y2) guru PAI SD di Kota Medan.

Bersumber pada determinasi tersebut dapat ditentukan jika H1 yang menerangkan terdapat pengaruh signifikan *Understanding by Design* terhadap kompetensi profesional bisa diperoleh dengan cara empiris. Dengan begitu bisa diklaim kalau transformasi yang berlangsung pada kompetensi profesional guru PAI SD di Kota Medan bisa dipengaruhi oleh transformasi yang berlangsung pada *Understanding by Design* yang dilakukan oleh guru. Semakin bagus *Understanding by Design* yang dilakukan guru maka semakin bagus transformasi yang berlangsung pada kompetensi profesional guru.

Transformasi yang berlangsung pada faktor kompetensi profesional berdampak pada terdapatnya transformasi faktor *Understanding by Design* yang bisa diselidiki menurut perumpamaan sistemis yang terbentuk yakni kompetensi profesional = $0.11 \cdot U_{bD}$. Koefisien perkiraan sebesar 0,11 dari pertemuan tersebut diklaim relevan pada derajat alpha sebesar 0,054 di mana angka t-values yang diperoleh sebesar 1,97. Sebaliknya partisipasi yang disumbangkan oleh faktor *Understanding by Design* terhadap kenaikan kompetensi profesional sebesar 1,1%. Terdapatnya faktor serta aspek lain yang mempengaruhi kompetensi profesional yang dituturkan dengan aspek Errovar ialah sebesar 99%.

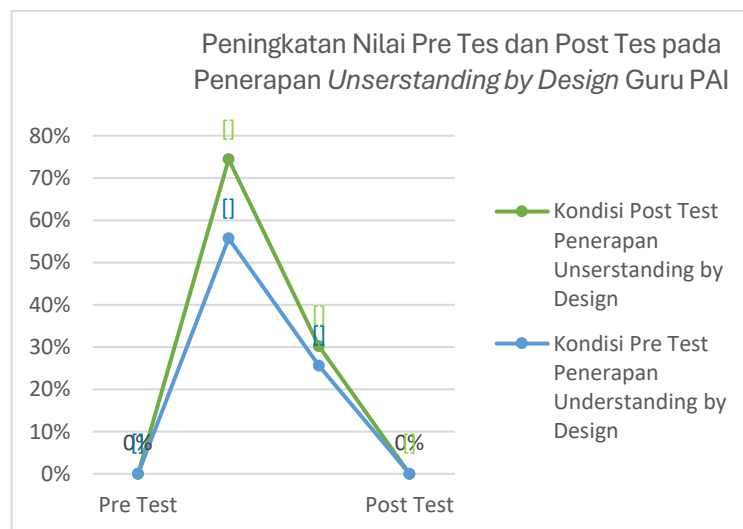
Berasal pada analisa statistik dan uraian- penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa *Understanding by Design* ialah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi kompetensi profesional guru PAI SD di Kota Medan. Keakuratan bentuk atas informasi yang analisa, dikonversikan pada determinasi nilai- nilai fit model begitu juga dipaparkan sebelumnya. Bersumber pada ikhtisar hasil analisa percobaan terhadap Goodness of Fit Statistics, bisa diamati pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel. 1
 Rangkuman Hasil Kesesuaian Model Analisis Pengaruh *Understanding by Design* terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional

No	Ukuran G O F	Kriteria Model " FIT "	Koefisien Hasil Analisis	Hasil / Kesimpulan
1	χ^2	$P > 0,05$	0,00	Berdasarkan Kajian Statistik Terhadap Model yang Ditawarkan Hasilnya Cukup FIT dengan Data yang di Analisis
2	RMSEA	$< 0,08$	0,00	
3	ECVI	ECVI Indek $<$ ECVI Sat. & Indep	$4,30 < 1,26$ & 4,64	
4	AIC	AIC Model $<$ AIC Sat. & Indep	$1582,21 <$ $462.00 <$ 8674.11	
5	CAIC	CAIC Model $<$ CAIC Sat. & Indep	$1798.28 <$ $1596.39 <$ 8777.24	
6	RMR	$< 0,05$	1.34	
7	GFI	$> 0,9$	0.72	
8	AGFI	$> 0,9$	0.66	
9	NFI	$> 0,9$	0.80	
10	NNFI	$> 0,9$	0.80	

11	CFI	> 0,9	0.82
12	IFI	> 0,9	0.82
13	RFI	> 0,9	0.78
14	CN	> N	51.23

Melihat serta membandingkan dimensi yang jadi standard model cukup fit dengan informasi yang dianalisis. Hasil analisa yang didapat membagikan kesimpulan kalau model yang diajukan sebagai landasan analisis untuk menanggapi anggapan yang diajukan cukup fit dengan informasi yang dianalisis. Berdasarkan kajian terori dan pengalaman para guru PAI menyatakan bahwa penerapan *Understanding by Design* dapat diterapkan di sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Untuk membuktikan hal tersebut, maka instrumen yang dijawani oleh para guru PAI sebagai responden kemudian dianalisis. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan *Understanding by Design* mengalami peningkatan yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional setelah dilakukan post test. Gambaran peningkatan itu dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar. 1.

Skor Peningkatan *Understanding by Design* Sebelum (Pre Test) dan Sesudah Perlakuan (Post Test)

Discussion

Hasil analisa empiris memberikan cerminan kalau variabel faktor tujuan pembelajaran memberikan akibat kepada faktor potensial *Understanding by Design* sebesar 0,84. Dengan begitu partisipasi faktor aspek tujuan pembelajaran yang diberikan sebesar 70,56%. Besarnya akibat tersebut diklaim berarti yang ditunjukkan dengan angka parameter t-values sebesar 19,55. Bersumber pada besaran angka pengaruh sebesar 0,84 serta partisipasi yang diberikan sebesar 70,56% variabel tujuan pembelajaran kepada faktor potensial *Understanding by Design* bisa diklaim bermakna. Dengan begitu, variabel faktor tujuan pembelajaran bisa diintervensi lebih bagus lagi, alhasil *Understanding by Design* dapat optimal dan dikembangkan. Hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi signifikan dari variabel faktor tujuan

pembelajaran terhadap variabel laten *Understanding by Design* (UbD) mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mendalam bagi siswa.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan penetapan tujuan pembelajaran tidak hanya memberikan arah dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memengaruhi variabel laten yang menjadi inti dalam pendekatan *Understanding by Design*, yang berkaitan dengan bagaimana siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. Tujuan pembelajaran dalam UbD berfungsi sebagai titik awal dalam merancang pengalaman pembelajaran yang akan mengarahkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih luas, tidak hanya berdasarkan penghafalan. Variabel laten dalam konteks UbD merujuk pada aspek-aspek yang tidak langsung terlihat tetapi tetap memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, seperti gaya belajar siswa, kondisi emosional, motivasi, dan keterlibatan siswa. Ketika tujuan pembelajaran disusun dengan jelas dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman siswa, maka faktor-faktor laten ini cenderung mendukung pencapaian tujuan tersebut secara lebih efektif (Sari et al., 2022). Dalam analisis statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran yang baik akan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar, tingkat motivasi, maupun kesiapan emosional mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan baik tidak hanya berfungsi untuk memberikan arah dalam merancang materi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Sari et al., 2022).

Beberapa teori pendidikan mendasari pemahaman mengenai pengaruh tujuan pembelajaran terhadap variabel laten dalam UbD, antara lain teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Ormrod (2008) dan Vygotsky (1978) berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan. Tujuan pembelajaran yang jelas dalam UbD memungkinkan siswa untuk aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman yang dirancang untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, tujuan yang baik akan mendorong siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya (Wahyuningsih, 2020). Teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Wibowo (2020) menekankan pentingnya pengukuran hasil belajar yang konkret dan terukur. Meskipun teori ini lebih berfokus pada penguasaan keterampilan tertentu, dalam UbD, tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu siswa mencapai penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang tepat mendukung pencapaian hasil yang dapat diamati, sesuai dengan prinsip behaviorisme.

Teori motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Alamsyah (2020) menyatakan bahwa motivasi untuk belajar lebih tinggi ketika siswa merasa terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk memahami dan mengaplikasikan materi. Dengan demikian, hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel faktor tujuan pembelajaran terhadap variabel laten *Understanding by Design* menegaskan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dengan baik memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tepat tidak hanya memberikan arahan dalam merancang materi pembelajaran tetapi juga memengaruhi variabel laten seperti motivasi, keterlibatan siswa, dan gaya belajar mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang disusun dengan baik akan memperkuat proses UbD, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, dan

memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kemampuan merencanakan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang mendasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Sebab, perencanaan pembelajaran yang baik dan matang tidak hanya melibatkan pemilihan metode yang tepat, tetapi juga merancang tujuan pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pengajaran. Kompetensi pedagogik, di sisi lain, mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan, seperti kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan mengajar, serta kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Salah satu komponen utama dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, yang mencakup perencanaan kegiatan belajar, penyusunan materi ajar, serta penentuan metode yang sesuai (Hardianti & Listiadi, 2021).

Pengaruh signifikan antara kemampuan merencanakan pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru berkontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi pedagogiknya. Semakin baik kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Zaki et al., 2022). Sebagai contoh, guru yang dapat merencanakan pembelajaran dengan cermat dan terstruktur akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengelola interaksi dengan siswa, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat.

Kompetensi profesional seorang guru meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dari kompetensi profesional adalah penguasaan yang mendalam terhadap materi ajar. Ketika seorang guru menguasai materi pembelajaran dengan baik, mereka akan lebih mudah dalam merancang dan menyampaikan rencana pembelajaran yang berkualitas (Warman, 2016). Penguasaan materi yang baik juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan, serta memilih sumber belajar yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Guru yang menguasai materi juga mampu menyesuaikan pengajaran dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi yang mereka ajarkan, menjaga agar pembelajaran tetap relevan dan mutakhir. Pengaruh signifikan antara kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan kompetensi profesional ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang guru menguasai materi, semakin tinggi kompetensi profesional yang dimilikinya. Guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang dinamis di kelas dan dapat lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan memberikan penjelasan tambahan atau pendekatan alternatif yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penguasaan materi pembelajaran yang baik bukan hanya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga mendukung perkembangan profesional mereka secara keseluruhan.

CONCLUSION

Dengan cara lazim, pengajuan asumsi itu sudah meyakinkan kalau semua aspek yang diajukan itu jadi faktor-faktor yang amat dominan mempengaruhi kepada variabel *Understanding by Design*, kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional. Hasil pengetesan dugaan ini ialah suatu fakta bahwa praktik *Understanding by Design* dalam upaya membangun kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru tengah mencadangkan bermacam hambatan substantif. Kendala-kendala itu terdapat pada kelima aspek dengan indikator-indikatornya masing-masing begitu juga yang disampaikan sebelumnya. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan UbD memberikan dampak yang signifikan terhadap kedua aspek kompetensi tersebut. Implikasi hasil penelitian ini sangat relevan dalam konteks pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam memperbaiki kualitas pengajaran di tingkat dasar, yang dalam hal ini adalah pengajaran PAI.

Salah satu implikasi utama dari penerapan UbD adalah peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Dengan menggunakan pendekatan UbD, guru PAI SD diajarkan untuk memulai perencanaan pembelajaran dengan penentuan tujuan yang jelas, kemudian merancang kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta asesmen yang relevan. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan UbD dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, pelatihan dan workshop tentang UbD harus dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada penerapan teknik dasar, tetapi juga perlu dilanjutkan dengan sesi praktik dan refleksi yang lebih mendalam. Dengan demikian, guru dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan UbD di kelas dan memperbaiki keterampilan mereka dari waktu ke waktu.

REFERENCES

- Abidin, R., Sumriyeh, S., & Asy'ari, A. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1732>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Akmalia, R., Siahaan, A., & Mesiono, M. (2020). the Effect of Individual, Group and Team Work Behavior Toward Teacher Performance in Sman 3 Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 50–71. <https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.681>
- Alamsyah. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Kompetensi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Garut. *Jurnal Publik*, 14(2), 86–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.36>
- Daulay, A. S. (2015). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 3(2).
- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Fitriani, M. A. C., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan

- pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Hamzah, M. (2020). Penerapan *Understanding by Design* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 45–56.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 95–103. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39287>
- Keller-Schneider, M., Zhong, H., & Yeung, A. (2020). Kompetensi dan tantangan dalam pengembangan profesional: persepsi guru pada berbagai tahap karir. *Jurnal Pendidikan Untuk Mengajar*, 46(1), 36–54.
- Khairuddin. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. F. (2018). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Erlangga.
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), 3251-3265.
- Salim, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tamami, M. S. (2017). *Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Iain Raden Intan Lampung).
- UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Warman, B. (2016). The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 31-45.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Ascd.
- Zaki, A., Al-Qadri, M., & Akmalia, R. (2022). Pengelolaan Kelas yang Aktif dan Menyenangkan Berbasis Karakter di Ponpes Darussaadah Kec. Pangkalan Susu. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*, 2(2), 141-148.